

ABSTRAK

ASI merupakan satu-satunya makanan yang nutrisinya seimbang dan lengkap serta sesuai dengan kebutuhan bayi pada saat itu. Selain itu juga aman, higienis dan murah, yang tidak kalah penting ASI juga memiliki zat antibodi untuk melindungi bayi dari berbagai macam penyakit dan infeksi. Salah satu usaha untuk mensukseskan ASI eksklusif adalah dengan memberikan ASI secara dini yang saat ini sering disebut inisiasi menyusui dini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pemberian ASI antara bayi yang dilakukan inisiasi menyusui dini dan tidak dilakukan inisiasi menyusui dini di BPS Hj. Istiqomah Surabaya.

Desain penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan *case control*. Populasinya adalah seluruh bayi yang lahir pada bulan Januari dan Pebruari 2008 sebanyak 57 bayi di BPS Hj. Istiqomah Sidotopo Surabaya dengan sampel sebanyak 50 responden yang diambil secara *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*. Data dikumpulkan dengan cara pengisian kuesioner kemudian diolah dan dianalisis dengan uji komparasi *chi-square* dengan program *SPSS 11,01 for Windows* dengan taraf signifikan α (0,05) didapatkan $P = 0,252 > \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima berarti tidak ada perbedaan pemberian ASI antara bayi yang dilakukan inisiasi menyusui dini dan tidak dilakukan inisiasi menyusui dini di BPS Istiqomah Surabaya.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa inisiasi menyusui dini tidak mutlak mempengaruhi pemberian ASI karena masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi pemberian ASI yaitu psikologis ibu, pendidikan, dukungan keluarga dan kebudayaan. Oleh karena itu keluarga terutama ayah perlu diberikan informasi tentang pentingnya pemberian ASI oleh petugas kesehatan sehingga ibu dapat memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

Kata kunci : inisiasi menyusui dini, pemberian ASI.